

Pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap literasi peduli lingkungan pada siswa kelas III di MI NU 03 Darussalam Tuban

Nur Okta Fiatul Rohma¹, Akhmad Aji Pradana²

^{*a} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAINU) TUBAN, Indonesia

¹nuroktafia18@gmail.com, ²ajipradana@iainutuban.ac.id

*Correspondent Author;

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13-05-2026

Revised: 24-05-2026

Accepted: 02-06-2026

Keywords

Lingkungan Sekolah,
Budaya Sekolah,
Literasi Lingkungan,
Peduli Lingkungan,
Siswa MI

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap literasi peduli lingkungan pada siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian berikut adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa dari kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban dipilih sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket serta tes literasi peduli lingkungan. Selanjutnya, data dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data residual yang telah memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini dibuktikan melalui nilai Asymp. Sig. sebesar 0,798, lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh data yang menunjukkan hubungan antara lingkungan sekolah dengan literasi peduli lingkungan terbukti linear karena nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,978 > 0,05$. Sementara itu, hubungan antara budaya sekolah dengan literasi peduli lingkungan juga menunjukkan pola linear yaitu nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$.

Temuan dari analisis regresi linier sederhana memperlihatkan terdapat keterkaitan yang positif antara lingkungan sekolah terhadap literasi peduli lingkungan siswa, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05, dengan kontribusi pengaruh sebesar 9,7%. Di sisi lain, budaya sekolah menunjukkan hubungan positif terhadap literasi peduli lingkungan, tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Kondisi tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 6,0%.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya yaitu bahwa variabel lingkungan sekolah dan budaya sekolah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literasi peduli lingkungan siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban. Hasil ini mengindikasikan bahwa Tidak signifikannya pengaruh kedua variabel tersebut diduga kuat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, yang mungkin memiliki kontribusi lebih besar dalam membentuk literasi peduli lingkungan siswa.



Pendahuluan

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam proses perkembangan anak. Faktor yang memengaruhi perkembangan anak dapat berasal dari lingkungan eksternal, lingkungan dapat dikategorikan menjadi aspek sosial dan non-sosial. Komponen lingkungan sosial meliputi interaksi anak dengan keluarga, pendidik, serta anggota masyarakat dalam aktivitas keseharian. Di sisi lain, lingkungan non-sosial merujuk pada ketersediaan sarana maupun prasarana fisik yang memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan anak (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Selain itu, lingkungan sosial dapat membentuk lingkungan binaan yang memiliki karakteristik tertentu sebagai hasil dari perilaku manusia dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial (Mutakin Awan, 2018). Hubungan sosial bersifat erat karena keduanya saling memengaruhi dan saling membutuhkan antara satu sama lain (Effendi et al., 2018). Dalam konteks tersebut, pendidikan lingkungan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup (Yudha Pratama et al., 2020).

Menurut Mawardi (2019), lingkungan sekolah memiliki suatu kesatuan ruang yang berada dalam lembaga pendidikan formal dan memiliki peran dalam pembentukan sikap serta pengembangan potensi peserta didik. Sementara itu, Fajri (2019) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah kondisi yang melingkupi siswa selama berada di lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, penyuluhan, dan pelatihan guna mendukung perkembangan potensi belajar siswa (Camelia et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga nilai karakter dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari warga sekolah (Istiqomah et al., 2022). Upaya membangun budaya sekolah yang bermoral juga perlu didukung oleh lingkungan sosial sekolah yang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan moralitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Juwita R, 2025).

Budaya dalam lembaga pendidikan memiliki fungsi penting dalam menanamkan kesadaran etika, nilai kesusilaan, serta kepatuhan terhadap norma hukum yang berlaku (Nizary et al., 2020). Dengan adanya budaya sekolah yang positif, peserta didik cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti proses pembelajaran karena tumbuh kesadaran dari dalam diri mereka tanpa adanya tekanan, intimidasi, maupun paksaan (Cahyani N P E et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Di sisi lain, literasi lingkungan perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu berperan sebagai sarana perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa yang akan datang (Ersani et al., 2024).

Kelestarian lingkungan memiliki peranan yang begitu penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem makhluk hidup. Namun, berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sebagian besar disebabkan karena perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Akibatnya, kondisi kerusakan lingkungan semakin mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serta upaya penanganan yang serius dari berbagai pihak (Nugraha F et al., 2021).

Pada saat ini, upaya penguatan terhadap karakter peduli lingkungan pada peserta didik madrasah ibtidaiyah menjadi salah satu perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar (Handoko B S et al., 2022). Berbagai permasalahan terdapat di lingkungan sekolah, contohnya kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dikelas, serta minimnya kesadaran siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah (Ritonga et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap anak usia sekolah dasar belum sepenuhnya optimal dan memerlukan proses pembiasaan serta penguatan harus dilakukan secara berkesinambungan melalui dukungan lingkungan sekolah dan juga budaya sekolah yang positif. Penelitian saat ini mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan tingkat sekolah dasar sebaiknya dilaksanakan secara kontekstual melalui kegiatan pembiasaan, pemberian keteladanan oleh guru, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas lingkungan

sehari-hari sehingga nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam lebih efektif (Andriana et al., 2024). Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan sosialisasi dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya maupun mengintegrasikan perilaku tersebut ke dalam kebijakan sekolah (Ulfah Maria, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marlina (2020) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 7 Malang*" menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah yang bersih, hijau, dan tertata dengan baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Keberadaan berbagai fasilitas pendukung, seperti taman sekolah, kebun edukatif, dan kawasan bebas sampah, mampu membentuk kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitarnya. Temuan tersebut tidak hanya relevan pada jenjang sekolah menengah, tetapi juga dapat diterapkan pada tingkat SD/MI. Saat ini, banyak sekolah dasar yang mulai mengambil konsep sekolah berwawasan lingkungan melalui penerapan program Adiwiyata sebagai upaya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Berbagai program lingkungan seperti bank sampah, pengolahan kompos, kegiatan penghijauan, serta ekstrakurikuler yang berorientasi pada kepedulian lingkungan telah mulai diterapkan di jenjang SD/MI sebagai bentuk karakter peduli lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar dan mempraktikkan perilaku ramah lingkungan sejak dini. Bentuk-bentuk perilaku sederhana yang dapat dilakukan siswa antara lain membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, melaksanakan piket kelas secara rutin, merawat tanaman di lingkungan sekolah, serta menggunakan air dan listrik secara hemat (Suyono et al., 2022).

Aktivitas seperti memilih sampah sesuai jenisnya, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan merawat tanaman sekolah merupakan bukti nyata pendidikan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik disekolah dasar. Pada jenjang kelas tingkat rendah, peserta didik cenderung mampu untuk memahami dan menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis (Wiwi Dwi Daniyarti, 2022). Oleh sebab itu, keberadaan lingkungan sekolah yang mendukung serta budaya sekolah yang positif memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk dan meningkatkan literasi peduli lingkungan pada siswa (Ardiyansyah et al., 2019).

Penelitian ini mempunyai unsur kebaruan (novelty) dikarenakan berfokus pada analisis pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap literasi peduli lingkungan siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar serta lebih menitikberatkan pada sikap peduli lingkungan, penelitian ini secara khusus mengkaji peserta didik kelas rendah madrasah ibtidaiyah. Pada tahap perkembangan operasional konkret ini, siswa kelas rendah memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif dari lingkungan dan budaya sekolah dalam membangun literasi peduli lingkungan secara optimal.

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang tidak hanya menelaah aspek fisik lingkungan sekolah, tetapi juga mengintegrasikan budaya sekolah sebagai variabel yang diduga berperan dalam pembentukan literasi peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis lingkungan pada jenjang madrasah ibtidaiyah, terutama dalam memahami peran lingkungan dan budaya sekolah terhadap proses pembentukan literasi peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar.

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan di MI NU 03 Darussalam Tuban dengan tujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap pembentukan literasi peduli lingkungan pada siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pengaruh kondisi lingkungan fisik sekolah, budaya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah,

serta pelaksanaan berbagai program berbasis lingkungan terhadap pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter peduli lingkungan sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MI NU 03 Darussalam Tuban.

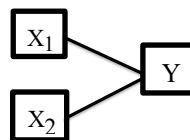
Temuan dari adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan akademis terkait pentingnya peran lingkungan dan budaya sekolah dalam membangun literasi peduli lingkungan pada siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai keterkaitan antara aspek fisik, sosial, dan juga budaya sekolah terhadap perkembangan literasi peduli lingkungan pada peserta didik usia sekolah dasar. Selain itu, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber rujukan bagi peneliti, akademisi, serta praktisi pendidikan dalam merancang dan mengembangkan model pendidikan karakter berbasis lingkungan sekolah yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Metode

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu serta memberikan manfaat sesuai kebutuhan penelitian. Sementara itu, rancangan penelitian dapat dipahami sebagai bentuk atau pola pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang sekaligus berfungsi sebagai pedoman dalam proses analisis data (Tampubolon, 2022).

Keterangan :

Y : Literasi peduli lingkungan
X₁ : Lingkungan Sekolah
X₂ : Budaya Sekolah
→ : Pengaruh



Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan Populasi merupakan cakupan umum yang meliputi objek maupun subjek penelitian yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, sehingga dari hasil pengkajian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang relevan (Mardhiyah Mardhiyah et al., 2025). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban yang berjumlah 30 orang.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan soal sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, soal digunakan untuk mengukur tingkat literasi peduli lingkungan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Metode ini termasuk salah satu teknik analisis statistik yang dimanfaatkan untuk mengkaji hubungan serta mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas lingkungan sekolah (X₁) dan budaya sekolah (X₂), sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah literasi peduli lingkungan (Y). Melalui penerapan analisis regresi linier sederhana, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai tingkat pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai rata-rata dari ketiga variabel yang diteliti disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 hasil rata-rata dari variabel

Variabel	Skor rata-rata
Lingkungan Sekolah (X1)	80
Budaya Sekolah (X2)	84
Literasi Peduli (Y)	80 Lingkungan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, diketahui bahwa terdapat rata-rata skor dari Variabel X_1 sebesar 80, X_2 sebesar 84, dan Y sebesar 80.

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 peserta didik kelas III sebagai responden yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan di MI NU 03 Darussalam Tuban. Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil pengujian normalitas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized		Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,61489920
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,100
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,798

Hasil pengujian normalitas terhadap data residual dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,798. Karena nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05 ($0,798 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal. Oleh sebab itu, asumsi normalitas pada model regresi dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga model tersebut dapat digunakan dan dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

2. Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Test Tabel 3 ANOVA Table Sig.		Keterangan
	Sig. Linearity	Deviation from Linearity	
X1 terhadap Y	0,165	0,978	Linear
X2 terhadap Y	0,202	0,507	Linear

Hasil uji linearitas menyatakan bahwa hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X1) dan literasi peduli lingkungan (Y) memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,978 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, hubungan antara variabel budaya sekolah (X2) dan literasi peduli lingkungan (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,507 yang juga melebihi taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana X1 dan Y

Variabel	R	R Square	F	Sig.	B	t	Sig.
X1 → Y	0,312	0,097	3,014	0,094	0,129	1,736	0,094

Berdasarkan hasil analisis pada tabel yang diperoleh, diperoleh nilai R sebesar 0,312 dan nilai R Square sebesar 0,097. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi sebesar 9,7% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,094, yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel X1 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) dirumuskan sebagai tidak adanya pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan adanya pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y. Hasil pengujian menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,094. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,094 > 0,05$). Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga dugaan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 5 Uji Regresi Linier Sederhana X2 dan Y

Variabel	R	R Square	F	Sig.	B	t	Sig.
X2 → Y	0,245	0,06	1,786	0,192	0,117	1,337	0,192

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel, diperoleh nilai R sebesar 0,245 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y tergolong rendah. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,060 mengindikasikan bahwa variabel X2 hanya mampu menjelaskan atau memberikan sumbangan pengaruh sebesar 6,0% terhadap perubahan pada variabel Y. Adapun sisanya, yaitu sebesar 94,0%, dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang dikaji pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,192 yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,192 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, variabel X2 dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi sebesar 0,117 mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat positif antara variabel X2 dan variabel Y. Namun, karena nilai signifikansinya

sebesar 0,192 atau lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,192 ($> 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Literasi Peduli Lingkungan Siswa Kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap literasi peduli lingkungan pada peserta didik kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan untuk variabel X1 (lingkungan sekolah), sedangkan variabel Y (literasi peduli lingkungan) diukur menggunakan 10 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 ($> 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi peduli lingkungan siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban.

Temuan ini menunjukkan meski lingkungan sekolah memiliki hubungan positif dengan literasi peduli lingkungan, pengaruh yang diberikan belum terlalu kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan pemahaman terhadap konsep lingkungan. Pada tahap ini, kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai literasi lingkungan masih berkembang sehingga pengaruh lingkungan sekolah belum terlihat secara optimal. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan fokus pada perilaku peduli lingkungan secara umum, sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran yang berbeda pada konteks siswa kelas rendah.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian tentang penumbuhan literasi lingkungan di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi lingkungan sekolah. Terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi, seperti dukungan dari keluarga, pembiasaan yang diberikan oleh guru, serta lingkungan sosial masyarakat tempat siswa beraktivitas dan berinteraksi (Indrawan et al., 2022). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak, termasuk dalam menumbuhkan sikap serta perilaku peduli terhadap lingkungan. Terlebih pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, proses pembelajaran dan pembentukan perilaku siswa lebih banyak diperoleh melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dalam lingkungan keluarga sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, tidak signifikannya pengaruh lingkungan sekolah terhadap literasi peduli lingkungan siswa disebabkan oleh kuatnya peran keluarga dalam membentuk perilaku dan kebiasaan sehari-hari anak. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang kemungkinan memiliki kontribusi lebih besar terhadap perkembangan literasi peduli lingkungan siswa. Temuan ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa perilaku dan

karakter anak dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Jamiluddin, 2020).

Temuan penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian *Meta Sintetis Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar* yang menyatakan bahwa pengembangan literasi lingkungan tidak dapat dilakukan hanya melalui satu aspek, melainkan memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta keterlibatan berbagai pihak agar perilaku peduli lingkungan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pada diri siswa (Andriana et al., 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan literasi lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pengalaman langsung, praktik nyata, serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya melalui keberadaan lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan demikian, faktor-faktor seperti strategi pembelajaran yang diterapkan guru, keterlibatan orang tua dalam memberikan teladan, serta aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan literasi peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian tersebut memberikan kontribusi baru dalam kajian literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Hasil penelitian menyatakan bahwa keberadaan lingkungan sekolah yang baik belum mampu meningkatkan literasi peduli lingkungan secara signifikan apabila tidak diimbangi dengan dukungan proses pembelajaran yang efektif, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan (Maesaroh et al., 2021). Dengan demikian, pembentukan literasi peduli lingkungan pada siswa kelas rendah memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan berbagai pihak terkait agar tujuan pendidikan lingkungan dapat tercapai secara optimal.

Bagaimana Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Literasi Peduli Lingkungan Siswa Kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa budaya sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi peduli lingkungan pada siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di atas batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh budaya sekolah terhadap literasi peduli lingkungan siswa tidak dapat dibuktikan dan dinyatakan tidak diterima berdasarkan hasil analisis data penelitian. Selain itu, dari hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,245 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel budaya sekolah (X2) dan literasi peduli lingkungan (Y) berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa budaya sekolah tetap memiliki hubungan positif dengan literasi peduli lingkungan siswa, walaupun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tidak signifikannya pengaruh budaya sekolah terhadap literasi peduli lingkungan dikarenakan berkaitan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal pembentukan sikap dan perilaku. Pada fase perkembangan ini, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya terbentuk hanya melalui budaya sekolah yang diterapkan. Siswa pada jenjang kelas rendah cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh pengalaman langsung, pembiasaan yang dilakukan secara berulang, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga dibandingkan oleh aturan atau budaya sekolah yang bersifat umum. Oleh karena itu, pengaruh

budaya sekolah terhadap pembentukan literasi peduli lingkungan belum tampak secara optimal pada kelompok usia tersebut.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian mengenai penumbuhan literasi lingkungan di sekolah tingkat dasar yang menyatakan bahwa upaya pengembangan literasi lingkungan pada peserta didik memerlukan keterlibatan serta dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, guru, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat literasi lingkungan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang ada di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah yang turut berperan dalam proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan (Indrawan et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan literasi lingkungan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mendukung dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Selain itu, penelitian yang membahas peningkatan literasi lingkungan pada peserta didik sekolah dasar mengungkapkan bahwa upaya menumbuhkan literasi lingkungan perlu dimulai sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan diselaraskan dengan tingkat perkembangan serta karakteristik siswa sekolah dasar (Khairul Rahmat et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian tentang analisis dampak model pembelajaran kontekstual terhadap literasi lingkungan mengungkapkan bahwa rendahnya literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, serta relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan budaya sekolah saja belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap peningkatan literasi lingkungan apabila tidak diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten (Iduard et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa budaya sekolah pada siswa kelas rendah sekolah dasar belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi peduli lingkungan apabila tidak disertai dengan dukungan pembelajaran yang efektif, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menjadi salah satu kontribusi baru dalam kajian pendidikan lingkungan, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, karena menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan literasi peduli lingkungan memerlukan sinergi antara budaya sekolah, proses pembelajaran, dan peran keluarga secara berkesinambungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,798. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat analisis statistik. Selanjutnya, hasil dari uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X1) dan literasi peduli lingkungan (Y) memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,978 ($> 0,05$), sedangkan hubungan antara budaya sekolah (X2) dan literasi peduli lingkungan (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,507 ($> 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X1) dan literasi peduli lingkungan (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai *R Square* sebesar 0,097. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap literasi peduli lingkungan, namun pengaruh yang

diberikan tidak signifikan secara statistik. Adapun kontribusi yang diberikan variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 9,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sementara itu, hasil analisis regresi linier sederhana pada variabel budaya sekolah (X2) terhadap literasi peduli lingkungan (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,192 ($> 0,05$) dengan nilai *R Square* sebesar 0,060. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah juga memiliki hubungan positif dengan literasi peduli lingkungan siswa, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel X2 terhadap variabel Y adalah 6,0%, sedangkan 94,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X1) dan budaya sekolah (X2) sama-sama memiliki hubungan positif terhadap literasi peduli lingkungan (Y). Namun demikian, kedua variabel tersebut belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi peduli lingkungan siswa kelas III MI NU 03 Darussalam Tuban. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar lingkungan sekolah dan budaya sekolah yang kemungkinan memiliki kontribusi lebih besar dalam memengaruhi perkembangan literasi peduli lingkungan siswa.

References

- Andriana, E., Yuhana, Y., Faturohman, M., Hendracipta, N., & Nurcahyaningrum, I. (2024). META SINTETIS LITERASI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 307–320. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2435>
- Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttaqien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Cahyani N P E, Dwinata A, Adlina N, & Pujiono S. (2024). ESENSI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. In *Discovery* (Vol. 9, Number 1).
- Camelia, N., Suraiya, N., & Syahril, A. F. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM. <http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/index>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). PEMAHAMAN TENTANG LINGKUNGAN BERKELANJUTAN. *MODUL*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Ersani, E., Elfrida Sihombing, D., Kadek Yoga Kertiyasa, I., Nusa Cendana Jalan Adisucipto, U., & Tenggara Timur, N. (2024). EDUKASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN POSTER DI SDN KOMODO INERIE LASIANA (Vol. 4, Number 2).
- Handoko B S, Sumanta, & Karman. (2022). Konsep Pengembangan Sumber Belajar. *Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Iduard, Hasdin, H., & Idrus, I. (2025). Analisis Dampak Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 543–554. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7567>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Istiqomah, Dewi, S., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19.
- Jamiluddin. (2020). LINGKUNGAN KELUARGA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN ANAK. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Number 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Juwita R. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3, 117-124.
- Khairul Rahmat, H., Niazi, H. A., Oktaviani, R. F., Veronika, N., Arif, F., & Syah, N. (2025). Peningkatan Literasi Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar Guna Membangun Generasi Cerdas Iklm. In *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Engagement* | (Vol. 3, Number 1).
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998-2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208-218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Mutakin Awan. (2018). APA LINGKUNGAN ITU? *Geoarea*, 1.
- Nizary, M. A., Hamami, T., Uin, S., Kalijaga, Y., Kunci, K., Sekolah, :, & Sekolah, B. (2020). *Budaya Sekolah*. 13.
- Nugraha F, Permanasari A, & Pursitasari Indarini D. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15-35. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.17744>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2b), 895-902.
- Ritonga, R., Syahriani, W., Anggreni Surbakti, A., Sintia, L., Sari Harahap, K., Annisa Sella, F., & Khairani, S. (2025). PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR THE ROLE OF SCHOOL ENVIRONMENT IN IMPROVING STUDENT LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS. 2. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Suyono, Triyani Nur A, Camelia, & Purba W.N. (2022). SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA.
- Tampubolon, M. (2022). METODE PENELITIAN. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Ulfah Maria. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang Behavior Disposing Garbage of Elementary School 85 Palembang Students. 442 | *JKSP*, 6(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016>
- Wiwi Dwi Daniyarti. (2022). Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89-101. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.43>
- Yudha Pratama, A., Rita Marpaung, R. T., Yolida Pendidikan Biologi, B., Keguruan Ilmu Pendidikan, F., Lampung, U., Soemantri Brodjonegoro No, J., & Lampung, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik*, 8(1), 56-65. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.07>